

**PERAYAAN IMLEK  
DALAM AGAMA KHONGHUCU  
DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh:**  
**ANIS NURDIYANAH**  
**NIM. 02521177**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 13 Nopember 2006

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Nurdianah

NIM : 02521177

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : **Perayaan Imlek Dalam Agama Khonghucu Di Indonesia**

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Dengan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing, Pembantu Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul  
NIP.150.169.820

  
Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag  
NIP. 150.228.024



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1483/2006

Skripsi dengan judul : *Perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu di Indonesia*

Diajukan oleh:

1. Nama : Anis Nurdianah
2. NIM : 02521177
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis tanggal: 30 Nopember 2006 dengan nilai: 79 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

  
Ketua Sidang

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA  
NIP. 150 232 692

  
Sekretaris Sidang

Ustadhi Hamzah, M.Ag.  
NIP. 150. 298 987

  
Pembimbing

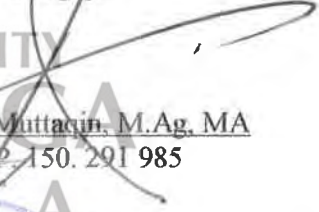
Prof. Dr. H. Agussalim Sitompal  
NIP. 150 . 169 820

  
Pembantu Pembimbing

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.  
NIP. 150 228 024

  
Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.  
NIP. 150 228 024

  
Penguji II

Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA  
NIP. 150. 291 985

Yogyakarta, 30 November 2006

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.  
NIP. 150 088 748



## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya*  
**Penulis Persembahkan Hasil Karya ini untuk :**  
*Apak'e H. Shomad dan Ibunda Hamidah*  
*Mas Nuhman, Mas Helmi, Mas Bashit*  
*Adik Luluk dan Yinah*

## MOTTO

*Tiap Perkara Itu Mempunyai Awal dan Akhir*<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> MATAKIN, *SU SI* (Sala: MATAKIN, 1970), hlm. 6.

## ABSTRAK

Agama Khonghucu merupakan salah satu agama yang dianut oleh warga Indonesia, khususnya etnis Tionghoa. Agama Khonghucu terus berkembang dalam eksistensinya di lingkungan umat beragama di Indonesia. Perjuangan mencapai pengakuan sebagai agama yang dipelihara oleh negara, dilakukan terus menerus hingga mencapai keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan dikeluarkannya Kepres RI No. 19 Tahun 2002 tentang Hari Tahun Baru Imlek ditetapkan menjadi Hari Libur Nasional. Hal tersebut menandai pengakuan agama Khonghucu sebagai bagian dari agama yang dianut oleh anak bangsa di Indonesia.

Perayaan Imlek, merupakan suatu upacara perayaan yang diadakan masyarakat Tionghoa sebagai tradisi turun-temurun dari sebelum agama Khonghucu dilahirkan. Perayaan Imlek (*Sincia*) adalah sebuah perayaan yang dilakukan oleh para petani di awal tahun baru, untuk menyambut musim semi. Terjadinya migrasi masyarakat Tionghoa ke daratan negeri lain di seluruh dunia, sehingga menciptakan suatu bentuk asimilasi budaya dan agama yang kemudian secara turun-temurun terus dilestarikan. Di Indonesia pada khususnya, Perayaan Imlek ditetapkan menjadi Hari Libur Nasional sebagai peringatan hari besar keagamaan umat Khonghucu.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana agama Khonghucu memandang perayaan Imlek sebagai hari besar keagamaannya. Rumusan masalah diajukan sebagai dasar penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana terjadinya pergeseran bentuk perayaan Imlek di kalangan masyarakat Tionghoa, serta bagaimana makna dan kedudukan perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu di Indonesia. Pendekatan Fenomenologi Agama digunakan untuk memahami ekspresi religius yang terdapat dalam perayaan Imlek. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh, dilengkapi dengan data kepustakaan untuk menunjang penelitian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perayaan Imlek pada awalnya dilakukan oleh petani bangsa Tionghoa terdahulu sebagai upacara menyambut musim semi. Kemudian terjadi pergeseran bentuk perayaan menjadi suatu bentuk perayaan bersifat ritual keagamaan agama Khonghucu. Hal tersebut karena ditemukan berbagai pernyataan Khongcu/Kung Fu Tze, yang menyatakan bahwa penanggalan digunakan untuk menetapkan waktu persembahyangan. Pergeseran bentuk pelaksanaan terjadi pula pada masyarakat Tionghoa perantauan di Indonesia, dalam bentuk kemeriahan yang dipadukan dengan budaya setempat. Sederetan upacara-upacara persembahyangan tersebut dipanjatkan kepada Tuhan YME untuk menyatakan rasa syukur atas kesempatan menjalani kehidupan yang telah diberikan. Selain itu juga, dilakukan sembahyang untuk arwah para leluhur sebagai rangkaian perayaan.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله. من يهد الله  
فلامضلاً له ومن يضل فلا هادي له. أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك  
له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على محمد  
وعلى اله واصحابه اجمعين.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya. Shalawat dan Salam  
semoga tetap terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad saw., keluarga dan  
sahabatnya.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penyusun dapat  
menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak, oleh karena itu dalam  
kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada yang  
terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Perbandingan  
Agama.

4. Bapak Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penyusun.
5. Ibu Dra. Nafilah Abdullah M,Ag. selaku Pembimbing II yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan bagi penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Hs. Tjhie Tjay Ing, Ketua Dewan Rohaniawan MATAKIN, beserta staf selaku Nara Sumber, yang telah banyak memberikan informasi kepada penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu yang memberi doa, semangat dan motivasi bagi penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mas Nuk, mba' lina dan amel, Mas Helmi, Mas Basit yang selalu mendorong dan memberi bantuan.
10. Dik Luluk dan Yina atas kebersamaannya
11. Kawan-kawan seperjuangan di HMI Komfak Ushuluddin, yang memberi motivasi dalam kajian keilmuan.
12. Sahabatku yang selalu ada untukku, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menempuh kuliah.
13. Teman-temanku Iin, Nina, Bonang, Iyyah, satu angkatan. Dengan keceriaan kalian tanpa terasa berada dipenghujung kuliah.
14. Serta semua pihak yang telah turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

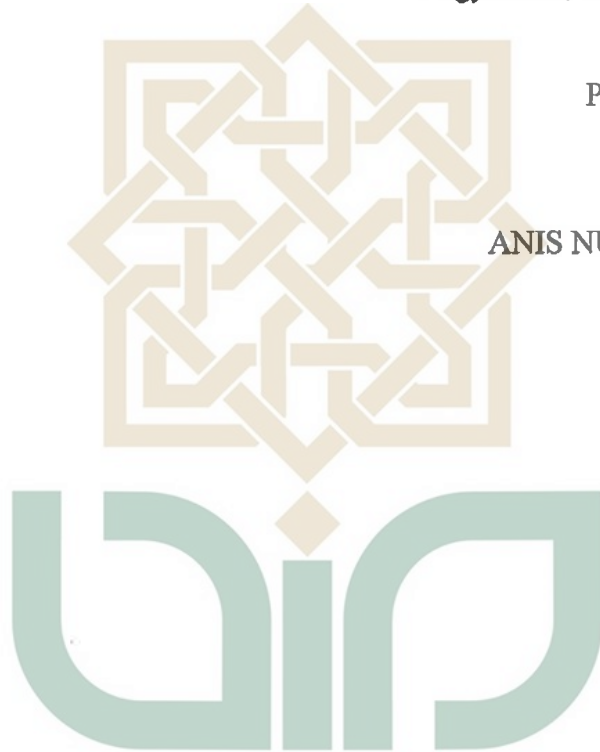


Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa pula penyusun mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita sekalian.

Yogyakarta, 13 November 2006

Penyusun

ANIS NURDIYANAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II TERJADINYA PERGESERAN BENTUK PERAYAAN IMLEK DI KALANGAN BANGSA TIONGHOA DAN MASYARAKAT TIONGHOA DI INDONESIA</b>	
A. Latar Belakang Bangsa Tionghoa .....	26
1. Latar Belakang Geografis .....	27

2. Pemujaan Alam .....	28
3. Sistem Keluarga .....	30
B. Asal Usul Perayaan Imlek .....	34
1. Upacara Bangsa Tionghoa Purba .....	34
2. Arti Penanggalan Imlek .....	37
3. Penggunaan Penanggalan Imlek .....	38
C. Perkembangan Perayaan Imlek dalam Masyarakat Tionghoa .....	42
<b>BAB III. PROSES PERAYAAN IMLEK DI DALAM MASYARAKAT TIONGHOA DI INDONESIA</b>	
A. Sejarah Kedatangan Bangsa Tionghoa di Indonesia .....	45
B. Sejarah Perayaan Imlek di Indonesia .....	49
C. Tata Laksana Perayaan Tahun Baru Imlek dalam Tradisi Tionghoa .....	52
D. Bentuk Perayaan Imlek .....	57
1. Perayaan Imlek Sebagai Tradisi Bangsa Tionghoa .....	57
2. Perayaan Imlek di Indonesia .....	60
<b>BAB IV. MAKNA DAN KEDUDUKAN PERAYAAN IMLEK</b>	
A. Latar Belakang Agama Khonghucu .....	65
1. Sejarah Agama Khonghucu .....	65
2. Riwayat Nabi Khonghucu .....	70
3. Agama Khonghucu di Indonesia .....	75
4. Ajaran-ajaran Agama Khonghucu .....	79

B. Kedudukan dan Makna Perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu di Indonesia .....	83
1. Kedudukan Perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu.....	84
2. Makna Perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu .....	89
C. Perbedaan dan Persamaan dalam Perayaan Imlek yang dilaksanakan oleh Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Penganut Agama Khonghucu di Indonesia.....	91
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	100
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara demokratis yang memiliki lima pilar dasar kenegaraan yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima dasar tersebut terumuskan dalam satu kesatuan tak terpisahkan menjadi dasar negara Indonesia yang disebut Pancasila. Pancasila memberikan dasar dan landasan negara dalam melaksanakan kepentingannya menciptakan negara adil makmur dan sejahtera bagi rakyatnya.

Dasar pertama, dalam Pancasila memberikan dasar bahwa negara Indonesia merupakan negara berketuhanan, dan menegaskan pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sila ini yang mendasari perilaku dan tingkah laku manusia Indonesia yang ber-Pancasila. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku masyarakatnya yang beragama.

Indonesia mengakui 5 (lima) agama resmi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, yang dilindungi dan dipelihara oleh negara di bawah undang-undang Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.477/74054/BA.01.2/4683/95 tanggal 18 November 1978.<sup>1</sup> Ke lima agama

---

<sup>1</sup> M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu* (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. xvi.

tersebut merupakan agama yang diakui keberadaannya di Indonesia. Meskipun demikian, ada aliran ketuhanan Yang Maha Esa yang turut serta diakui oleh negara. Selain itu ada satu agama yang baru-baru ini mendapat pengakuan sebagai agama resmi, yakni agama Khonghucu. Pengakuan agama tersebut ditandai dengan diakuinya salah satu peringatan hari besar keagamaannya, yakni Perayaan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Besar Nasional.<sup>2</sup>

Perayaan Tahun Baru Imlek, tidak terlepas dari keberadaan agama Khonghucu banyak dianut oleh masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia. Masyarakat Tionghoa sebagai bagian dari bangsa Indonesia, memiliki hak yang sama dengan penganut agama lain. Kebebasan dan pengakuan tersebut diwujudkan dengan perhatian yang sungguh-sungguh oleh pelaksana kebijakan negeri ini Dengan dicabutnya Instruksi Presiden No.14 tahun 1967 tentang agama, kepercayaan dan adat istiadat Cina yang melarang WNI keturunan Cina untuk melakukan perayaan pesta agama dan adat istiadat Cina secara terbuka oleh pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid.<sup>3</sup>

Agama Khonghucu yang dianut oleh sebagian masyarakat Tionghoa, merupakan agama yang memiliki sejarah dan proses yang panjang menjadi sebuah agama. Proses yang terjadi mengarah pada pandangan-pandangan tokoh-tokoh dalam agama tersebut, yang kemudian memberikan kontribusi besar dalam ajaran dan berbagai ritual yang diajarkan dalam agama Khonghucu. Jika ada nama tokoh yang erat kaitannya dengan kebudayaan

---

<sup>2</sup> Benny G. Setiono, *Tionghoa Dalam Pusaran Politik* (Jakarta: ELKASA, 2003), hlm. 1086-1087.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 1068.

mereka ajaran Khonghucu lebih tepat disebut ajaran kesusilaan saja, bukan agama. Agama harus berkaitan dengan tiga masalah berikut ini: *pertama*, kehidupan setelah kematian (dewata, roh, dan jiwa); *kedua*, doa atau komunikasi antara yang hidup dengan yang mati; dan *ketiga*, sarana untuk menghubungkan itu sepenuhnya walaupun seseorang sudah meninggal.<sup>6</sup>

Jika agama diartikan secara lebih sempit sebagai perhatian untuk meluruskan manusia dengan landasan eksistensinya yang melampaui kemanusiaannya, karena dalam pandangan filsafat, kesusilaan yang menjadi pusatnya adalah manusia. Manusia yang baik merupakan tujuan hidup. Manusia yang baik, yang berpegang kepada tata susila yang diajarkan oleh Khonghucu, akan mencapai kedudukan yang tinggi. Sungguhpun kita melihat adanya ajaran tentang jalinan antara manusia dan Ilahi, namun ajarannya itu sendiri diarahkannya pada penekanan yang manusiawi, yang sekuler. Sewaktu seorang murid bertanya kepada Khonghucu tentang kehidupan setelah mati dijawab oleh Khonghucu: Kamu sendiri belum bisa hidup baik di dunia. Maka perbaikilah dahulu hidupmu di dunia.<sup>7</sup>

Agama Khonghucu atau *Ji Kau* adalah agama yang mempunyai sejarah yang sangat tua. Wakyen atau teks kitab sucinya yang tersurat di dalam Kitab Suci yang Lima (*Ngo King*) ada yang berasal dari zaman *Giau, Sun, I Agung* dan lain-lainnya yang hidup sekitar XXIII abad sebelum Masehi.

---

<sup>6</sup> Lasiyo, "Konghucisme dan Agama Khomghucu di Indonesia", Th. Sumartana (dkk.) *Jalam Pergulatan Mencari Jati Diri Konfusianisme di Indonesia* (Yogyakarta: Interfidie,1995), hlm. 178.

<sup>7</sup> Puguh, S, "Khonghucu dan Matakin", *Mawas Diri*, Mei 1983, hlm. 44.

Ada yang berasal dari zaman *Sing Thong* dan *I Ien* yang hidup sekitar abad ke-18 Sebelum Masehi. Atau dari jaman *Ki Chaing (Bun Ong)* dan *Ki Tan (Ciu Kong)* sekitar abad ke-12 Sebelum Masehi. Yaitu permulaan Dinasti *Ciu* (1122 S.M-225 S.M) yang diimani umat Khonghucu sebagai *Bok tok* atau genta Rohani THIAN Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian dilanjutkan oleh para muridnya, terutama *Cingcu*, *Cu Su* dan *Bing Cu* atau *Mencius*, adalah yang meneruskan, menggenapkan/ menyempurnakan, menyamakan dan menegakkan/mengamalkan kembali *JI KAU* yang pada zaman itu hampir dilupakan orang karena kacau balaunya zaman.<sup>8</sup>

Sifat dasar dan khas dari agama Khonghucu adalah menitikberatkan pada kewajiban dengan pendekatan yang "sederhana" mengenai masalah praktis manusia yang timbul di dalam keluarga, kehidupan sosial dan politik. Kewajiban yang wajib dijalankan demi pengembangan watak. Garis-garis besar jawabannya dapat dihimpun dalam lima istilah kunci ajaran Khonghucu.

1. *Jen*, merupakan inti sentral dari ajaran Khonghucu secara etimologis terbentuk dari dua huruf Cina untuk menggambarkan "manusia" dan "dua", untuk menamakan hubungan ideal yang seharusnya terjadi antara manusia. Kata ini ditafsirkan lebih spesifik terhadap sifat kemanusiaan yang dimiliki oleh manusia seperti kebaikan, dari manusia kemanusiaan, pemurah hati, ataupun cinta. *Jen* mencakup suatu perasaan manusiawi terhadap orang lain dan pengorbanan terhadap diri sendiri, suatu perasaan mengenai keagungan martabat manusia di manapun juga. Selanjutnya

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.



akan muncul secara otomatis sikap-sikap, seperti kemurahan hati, percaya, dan dermawan. Sifat-sifat yang dimiliki ini akan membedakan manusia dari hewan dan menyebabkan menjadi manusia yang hakiki

2. Konsep kedua adalah *Chun-Tzu* yang diterjemahkan dengan kemanusiaan yang benar, Manusia yang sempurna, dan Manusia yang Terbaik
3. *Li* mempunyai dua arti. Arti pertama adalah kesopanan, yaitu cara bagaimana seharusnya segala sesuatu harus dilakukan. Arti kedua dari kata *LI* merupakan keseluruhan hidup manusia yang telah ditata ke dalam suatu ritus yang kaya, cermat dan penuh dengan upacara.<sup>9</sup>
4. *Te*. Adalah mengajarkan tentang kebajikan maksudnya agar berbuat ibadat pada waktu yang tepat dan menjalankan pemerintahan (bagi raja) atau pengabdian pada (bagi rakyat) yang menimbulkan kebajikan pada umum.
5. Konsep terakhir dari pandangan hidup Khonghucu adalah *Wen*. Ini hubungan dengan “seni perdamaian” yang berlawanan dengan “seni berperang.” *Wen* berkaitan dengan musik, seni lukis, puisi, rangkaian budaya dalam bentuknya yang estates.<sup>10</sup>

Dari kelima garis besar ajaran Khonghucu di atas itulah timbulnya ajaran akhlak masyarakat yang memperkuat tradisi bangsa Tionghoa yang sudah ada. Kemudian secara turun-temurun seluruh rakyat, kaum bangsawan maupun pemerintahan memegang dan menyebarkan ajaran-ajaran Khonghucu bersama dengan tradisi-tradisi yang sudah ada sebelum Khonghucu

<sup>9</sup> Huston Smith, *op. cit.*, hlm. 212-215.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 210-216.

membentuk tradisi etika dan keagamaan yang sekarang dikenal dengan agama Khonghucu.

Sebelum Khonghucu memulai menyiarkan ajarannya, bangsa Tionghoa (Cina) sudah mengakui adanya Tuhan yang disebut *Syang Ti*. Akan tetapi, Tuhan *Syang Ti* ini disembah melalui upacara yang dilakukan raja-raja, tidak langsung dilakukan oleh rakyat biasa. Alam pikiran bangsa Tionghoa sebelum Khonghucu memusatkan perhatian pada soal budi pekerti (kesusilaan), kelakuan dan perbuatan manusia dalam hubungannya dengan alam sekelilingnya. Manusia dan alam merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun manusia harus menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, tidak boleh menentangnya.<sup>11</sup> Hubungan antara manusia dengan Tuhan dilambangkan dalam simbol-simbol ritual keagamaan berupa upacara-upacara yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu dan dengan nama yang tertentu pula.

Berbagai bentuk upacara telah dilakukan dan lestari pada kebudayaan bangsa Tionghoa, di antaranya adalah Perayaan Imlek. Upacara yang dilakukan sebagai tradisi turun-temurun sebelum Khonghucu yaitu Imlek atau *Sincia* adalah sebuah perayaan yang biasanya dilakukan oleh para petani di awal tahun baru, untuk menyambut musim semi. Perayaan dimulai pada tanggal 30 bulan ke 12 dan berakhir pada tanggal 15 bulan pertama. Acaranya meliputi sembahyang Imlek, sembahyang kepada sang pencipta, dan perayaan *Cap Go Meh*. Tujuan dari persembahyangan ini adalah sebagai wujud syukur

---

<sup>11</sup> Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Widjaya, 1985), hlm. 93.

dan doa harapan agar di tahun depan mendapat rizki lebih banyak. Untuk menjamu leluhur dan sebagai sarana silahturrahmi dengan kerabat dan tetangga.<sup>12</sup> Namun kemudian di Indonesia pada tanggal 19 Januari 2001, pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, Menteri Agama RI mengeluarkan Keputusan No. 13/2001 yang menetapkan Imlek dijadikan sebagai hari libur fakultatif.<sup>13</sup> Kemudian Presiden Megawati mengeluarkan pula Kepres RI No. 19 tahun 2002 tanggal 9 April 2002 tentang Hari Tahun Baru Imlek ditetapkan menjadi Hari Nasional.<sup>14</sup>

Hal ini memunculkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan berkisar eksistensi dari Perayaan Imlek. Namun dalam hal ini, penjelasan dan uraian jelas pelurusan pemahaman Imlek dan kedudukannya dalam agama Khonghucu perlu diungkapkan dalam suatu pemaparan ilmiah. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk mengadakan penyusunan skripsi dengan judul : **“Perayaan Imlek dalam Agama Khonghucu di Indonesia”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalah yang diteliti untuk memperoleh jawaban. Rumusan tersebut sebagai kerangka acuan penyusunan hasil penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah dalam hubungannya dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

<sup>12</sup> Indonesian English Dictionary, “Imlek di Indonesia”, <http://www.seasita.niu.edu/indonesian/budaya-bangsa/pecinan>, 2 Februari 2001.

<sup>13</sup> Benny G. Setiono, *loc. cit.*

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 1076-1077.

1. Bagaimana terjadinya pergeseran bentuk Perayaan Imlek di kalangan bangsa Tionghoa dan masyarakat Tionghoa di Indonesia?
2. Bagaimana Proses Perayaan Imlek yang terjadi di dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia?
3. Bagaimana makna dan kedudukan yang terkandung di dalam Perayaan Imlek agama Khonghucu di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penyusunan**

Adapun tujuan dari penyusunan ini adalah:

1. Untuk menguraikan terjadinya pergeseran bentuk Perayaan Imlek di kalangan bangsa Tionghoa dan masyarakat Tionghoa di Indonesia.
2. Untuk menguraikan pelaksanaan tradisi Perayaan Imlek yang terjadi di dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia
3. Untuk mengetahui makna, kedudukan Perayaan Imlek dalam ritual agama Khonghucu. di Indonesia, dan perbedaan serta persamaan dalam pelaksanaan yang dilakukan masyarakat Tionghoa di Indonesia.

Hasil penyusunan diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi khazanah ilmiah tentang agama-agama sebagai realitas sosial yang memberikan ciri khas dan pemahaman beragama.
2. Menjadi sumbangan dan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang keberadaan agama Khonghucu dan umatnya dalam menjalankan ritualitas keberagamaannya.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah salah satu etika ilmiah yang berguna untuk memberi penjelasan atau suatu cara untuk memperoleh kepastian orisinal atau tidaknya tema yang akan dibahas.

Sebagai kajian pustaka bisa diungkapkan di sini bahwa sebelum penulisan skripsi ini telah terdapat berbagai tulisan tentang perayaan Imlek, di antaranya : Buku *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu* ditulis oleh M. Ikhsan Tanggok. Dengan Pendekatan Historis penulis mendiskripsikan sejarah dan perkembangan agama Khonghucu serta bentuk-bentuk peribadatan atau pun upacara yang dilaksanakan. Buku ini membahas tentang seputar agama Khonghucu, di dalamnya memuat bahasan tentang ajaran-ajaran, peribadatan, dan perayaan-perayaan yang ada dalam agama Khonghucu. Perayaan Imlek dibahas dalam sub judul tersendiri yang digambarkan tentang perayaan Imlek dan makna-makna beberapa simbol dalam perayaan Imlek. Jika dilihat isi dari buku ini lebih banyak menjelaskan agama Khonghucu secara umum meski terdapat penjelasan tentang Imlek namun belum mengarah pada pembahasan makna dan kedudukan Imlek secara khusus.

Masih dalam kajian Perayaan Imlek, Markus T. Suryanto menulis dengan menggunakan Metode Comparative yang berjudul *Imlek, Budaya Tionghoa, dan Iman Kristen* mengkaji tentang budaya Tionghoa yang berkembang dan digunakan di kalangan masyarakat keturunan Tionghoa.

Markus membahas tentang budaya Tionghoa yang digunakan kemudian dibahas dalam tanggapan kitab suci Injil. Berbeda dengan penulis yang lain, penulis menjabarkan tentang makna Imlek beserta simbol-simbol dan persembahyangan yang dilakukan masyarakat Tionghoa, yang mencakup pelaksanaan tradisi dan ritualitas Tionghoa. Meski sama-sama membahas tentang Imlek namun isi buku ini hanya dijabarkan pandangan agama Kristen terhadap Imlek. Untuk pembahasan Imlek dalam agama Khonghucu tidak dibahas.

Dengan pendekatan Historis Bs. B. Sidartanto Buanadjaya berbicara tentang Agama Khonghucu. Penulis mendeskripsikan kesejarahan agama Khonghucu yang diberi judul *Agama Khonghucu : Selayang Pandang Kesejarahan Wahyu dan Kitab Sucinya Sepanjang Kurun 5000 Tahun*, yang diterbitkan oleh Matakini, di dalam buku ini beliau membahas kesejarahan agama Khonghucu dengan nama asalnya *Ji Kau* atau *Ru Jiou* yang memiliki sejarah turunnya wahyu Tuhan dan kitab sucinya meliputi puluhan abad sepanjang sejarah umat manusia itu sendiri. Penulis mendeskripsikan bagaimana aspek kesejarahan diturunkan-Nya wahyu-wahyu yang merupakan sumber ajaran agama *Ji Kau* atau *Ru Jiao*, yang para agamawan dunia kemudian mengenalnya sebagai agama Khonghucu. Buku ini sama sekali tidak membahas Imlek dalam agama Khonghucu.

Selain penelitian tentang kesejarahan Agama Khonghucu, Neni Trianah membahas bagaimana manusia menurut agama Khonghucu dalam skripsinya yang berjudul *Manusia Model Dalam Agama Khonghucu*.

Penelitian tersebut menggunakan Metode Comparative atau Perbandingan menguraikan bagaimana model manusia agama Khonghucu serta faktor yang menjadi latar belakang pendirian Khonghucu tentang model manusia dari dimensi sosiologis-historis. Penulis juga memberikan perbandingan model manusia dalam pandangan agama Kristen dan model manusia dalam agama Islam. Masih seputar tentang agama Khonghucu seperti skripsi yang akan dibahas. Namun Neni Trianah hanya membahas manusia dalam agama Khonghucu hal ini yang membedakan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Masih berbicara tentang agama Khonghucu, Uswatun Hasanah dalam skripsinya *Seni Profetik Islam dan Khonghucu (Studi Perbandingan terhadap Sanggar Seni Ki Ageng Ganjur dan Kelompok Seni Barongsai Liong Perkumpulan Budi Abadi Yogyakarta)*, menggunakan pendekatan Psikologi Agama, membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk pengalaman keagamaan yang diperoleh para pelaku seni sanggar Ki Ageng dan seni Barongsai Liong. Jenis kesenian yang tersebut mengandung nilai agamis yang dipentaskan untuk menciptakan kesadaran dan kesenangan berekspresi tentang hal “beragama” bagi penganut agama Islam dan Khonghucu. Skripsi ini pun memaparkan sejarah dan perkembangan seni barongsai liong Perkumpulan Budi Adi (PBA) Yogyakarta, yang lahir dari pemikiran mendalam terhadap ajaran Khonghucu (sebelum 2002 menggunakan Budhiisme) yang dipadu kultur masyarakat lokal. Bahasan yang sama tentang agama Khonghucu. Namun skripsi ini hanya membahas tentang kesenian dari agama Khonghucu sedangkan perayaan Imlek dalam agama Khonghucu tidak ada.

Penelitian yang dilakukan Nafilah Abdullah kajiannya terhadap umat Khonghucu, Beliau meneliti keberagaman umat Agama Khonghucu khususnya di daerah Magelang. Beliau mendeskripsikan dalam skripsinya dengan judul *Penghayatan Orang Cina Terhadap Agama Khonghucu Di Kota Madya Magelang*, dengan pendekatan Historis membahas bagaimana pengalaman batin bagi orang Cina tentang tuntunan hidup benar yang telah diajarkan oleh Khonghucu dengan tradisi kunonya terutama di kota Madya Magelang. Bahasan yang sama tentang agama Khonghucu. Nafilah Abdullah hanya membahas pengalaman batin orang Cina terhadap ajaran Khonghucu. Dalam skripsinya ada pembahasan tentang Perayaan Imlek dalam agama Khonghucu tetapi tidak spesifik, sebatas ajaran yang harus dilaksanakan oleh umat Khonghucu.

Joesoef Sou'yb masih mengkaji agama Khonghucu berbentuk buku yang berjudul *Agama-Agama Besar di Dunia*. Penulis dengan pendekatan historis menguraikan tentang sejarah dan perkembangan agama-agama besar di dunia termasuk di dalamnya agama Khonghucu. Joesoef Sou'yb menguraikan secara singkat tanpa memperinci keterangan tentang agama Khonghucu. Bahasan tentang perayaan Imlek dalam agama Khonghucu belum ada.

Agussalim Sitompul mendeskripsikan Agama Khonghucu dalam buku yang berjudul *Agama-Agama di Dunia*, dengan pendekatan historis menguraikan secara panjang uraian sejarah dan perkembangan agama Khonghucu, juga menjelaskan ajaran-ajaran yang terkandung dan melingkupi



agama Khonghucu. Namun tidak dibahas tentang Perayaan Imlek dalam agama Khonghucu.

Dari kajian-kajian yang dikemukakan tentang agama Khonghucu, belum ada pembahasan yang khusus mengenai perayaan Imlek dalam agama Khonghucu di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, posisi penulis adalah berusaha melengkapi khazanah pengetahuan tentang agama Khonghucu, khusus dalam bahasan Tahun Baru Imlek dalam agama Khonghucu di Indonesia. Penelitian tersebut belum pernah dibahas oleh para peneliti terdahulu. Untuk itu, dalam melakukan penelitian tentang fenomena keagamaan perayaan Imlek, peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologis dengan mengamati gejala-gejala yang terjadi dalam agama Khonghucu terhadap upacara dan simbol-simbol yang ada dalam perayaan Imlek.

Penulis akan mengkaji pada fenomena yang ada pada perkembangan Perayaan Imlek menjadi suatu perayaan yang dianggap sebagai hari besar keagamaan bagi masyarakat yang beragama Khonghucu.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Hanya kebijakan berkenan kepada *Thian*, Tuhan Yang Maha Esa, tiada jarak jauh tidak terjangkau, kesombongan mengundang bencana kerendahan hati menerima berkat, demikianlah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa

sepanjang masa.<sup>15</sup> Begitulah agama Khonghucu memandang keberadaan Tuhan dalam suatu lingkungan kosmic yang sarat dengan nilai.

Serangkaian nilai dijabarkan dalam suatu bentuk kepercayaan terhadap satu jalan hidup. Jalan suci itu satu tetapi menjalin, menembusi semuanya. Jalan suci itu ialah *Satya* dan *Tepasarira*, *satya* kepada Firman Tuhan dan *tepasarira*, tenggang rasa, mencintai sesama dan lingkungan hidupnya.<sup>16</sup> Menjadi pandangan yang mengarah pada satu jalan hidup yang penuh dengan penghayatan terhadap keberadaan hidup umat Khonghucu.

Agama Khonghucu adalah agama tertua di Cina, tetapi bukan merupakan satu-satunya agama di sana.<sup>17</sup> Meskipun dalam pepatah Cina menyatakan bahwa di Cina mempunyai tiga agama, namun dalam kenyataannya tiga itu pada dasarnya adalah satu.<sup>18</sup> Demikianlah masyarakat Cina berkebudayaan, mereka mengembangkan filsafat kebajikan dalam menjalani kehidupan. Kebudayaan tersebut terus dibawa dan dilestarikan keseluruh penjuru dunia bersamaan dengan penyebaran penduduk mereka hingga ke Indonesia.

Ketiga agama tua di Cina, Khonghucu merupakan agama yang mempunyai sejarah terbesar. Hal ini berkaitan dengan upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh agama Khonghucu dalam menyebarkan

---

<sup>15</sup> Wiwin Siti Aminah (dkk.), *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 179.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Agussalim Sitompul, "Agama Konfusius", dalam Romdhon (dkk.) *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 217.

<sup>18</sup> *Ibid.*

pandangan dan tata aturan beragamanya. Ajaran agama membimbing manusia menyadari akan makna dan tujuan hidupnya, ketentraman hati, kesentosaan batin sehingga dapat berpikir benar, agar membimbing manusia meneliti hakekat tiap perkara benar, mencukupkan pengetahuan mengimankan tekad, meluruskan hati, membina diri, membereskan rumah tangga, mengabdikan kepada masyarakat negara dan dunia sebagai pernyataan Satya dan Baktinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>19</sup> Kesusilaan dan kebajikan merupakan tuntutan mutlak dalam ajaran agama Khonghucu. Berbagai macam ajaran serta ritualitas tersebut terus hidup dalam kelompok masyarakat Cina, meskipun kelompok tersebut hidup di belahan dunia yang lain. Begitu pula kelompok masyarakat Cina yang ada di Indonesia, mereka terus melestarikan berbagai bentuk budaya dan kepercayaan leluhur mereka.

Upaya mengemban ajaran kebajikan yang diajarkan dalam agama Khonghucu melahirkan berbagai ritualitas yang berasal dari pemahaman dan tradisi budaya sosial. Timbulnya berbagai ritualitas dalam agama Khonghucu tidak terlepas dari keberadaannya sebagai suatu bentuk pemahaman nilai-nilai yang ada dalam budaya Tiongkok. Begitu pula dengan perayaan hari-hari besar bagi masyarakat Tionghoa yang kemudian diberikan nilai-nilai norma di dalamnya sebagai suatu upacara keagamaan.

Van Gennep menjelaskan bahwa semua kebudayaan memiliki suatu ritual. Ritual menurut beliau dibagi menjadi tiga tahap : perpisahan, peralihan, dan penggabungan. Begitu pula Chaple dan Coon memperluas kajian dari

---

<sup>19</sup> Wiwin Siti Aminah (dkk.), *op.cit.*, hlm. 182.

tahapan ritual dengan beberapa alasan yang mereka kemukakan menyatakan tentang masa peralihan merupakan krisis hidup individu, mereka mengajukan pendapat untuk menambahkan kategori baru yaitu ritual intensifikasi meliputi upacara-upacara seperti Tahun Baru, yang mengantisipasi keselarasan alam, yang mengarah pada pembaharuan dan mengintensifikan kesuburan, serta ketersediaan buruan dan panen. Profesor Mircea Eliade menunjuk makna yang terdapat dalam pelaksanaan ritual, menurutnya ritual mengakibatkan suatu perubahan ontologis pada manusia dan mentransformasikannya kepada situasi keberadaan yang baru.<sup>20</sup>

Pada budaya Cina, beberapa festival yang biasa dilakukan semua komunitas Cina adalah peringatan tahun baru penanggalan bulan. Festival tahun baru merupakan salah satu dari kegiatan ritual yang terpenting sepanjang tahun. Bahkan menjadi suatu sekularitas tertinggi pada waktu-waktu terakhir. Tahun baru merupakan waktu untuk meninggalkan kegiatan waktu pada tahun yang telah berlalu dan memulai kesegaran yang baru di tahun baru. Orang-orang membersihkan dan memperbaiki rumah mereka, membeli baju baru, dan membayar hutang-hutang yang lalu. Setiap orang menghentikan pekerjaannya (selama empat sampai lima belas hari, tergantung masing-masing) dimaksudkan untuk dihabiskan bersama keluarga di rumah. Kunjungan ke kuil setempat merupakan bagian dari perayaan tahun baru. Berdoa untuk dirinya dan masyarakat sekitarnya yang dipanjatkan untuk

---

<sup>20</sup> Marisasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 179-183.

kejayaan kekaisaran pada hari kesembilan tahun baru dan musim festival diakhiri dengan festival lampion pada hari ke lima belas.<sup>21</sup>

Uraian di atas memberikan gambaran tentang agama Khonghucu dan ritual perayaan Imlek yang ada di dalamnya. Ritual Imlek merupakan ekspresi keagamaan dalam diri manusia Khonghucu yang diwujudkan dalam suatu ekspresi kegiatan yang kontinue. Perayaan Imlek merupakan suatu bentuk ekspresi kepercayaan terhadap adanya kekuatan di luar diri manusia yang memberikan kekuatan hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia. Demikian halnya dengan masyarakat Tionghoa yang hidup di Indonesia dan memeluk agama Khonghucu.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian agama, dibagi dalam dua kategori, meski bukan berarti tidak dapat dibantah, pembagian ini akan membantu dalam membahas persoalan-persoalan pokok yang dimunculkan oleh pemikiran pendekatan fenomenologis. Menurut Peter Conolly terdapat fenomenolog yang *concern* melaksanakan suatu kajian agama "deskriptif" dengan tujuan mengukuhkan pengetahuan tentang berbagai ekspresi fenomena. Sehingga tujuannya tidak berbeda dari ilmu alam yang mengidentifikasi berbagai spesies partikular.<sup>22</sup> Peneliti berusaha mengungkapkan proses terjadinya fenomena awal mula perayaan Imlek di kalangan masyarakat Tionghoa di Cina, yang kemudian dirayakan pula oleh

---

<sup>21</sup> Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopedia of Religion*. Vol 3 (New York: Macmillan Publishing Company hlm 1993), hlm. 293.

<sup>22</sup> Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 116.

masyarakat Tionghoa di Indonesia. Menurut pendapat E.B Tylor mengenai evolusi kebudayaan Tylor mencetuskan dua hukum dasar tentang budaya, yaitu: prinsip kesatuan atau keseragaman fisik seluruh ras manusia, dan pola evolusi intelektual atau perkembangannya dalam jangka waktu tertentu.<sup>23</sup>

Setelah mengetahui proses pergeseran Perayaan Imlek yang terjadi di Indonesia. Kemudian penelitian di arahkan untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung serta kedudukan perayaan Imlek dalam agama Khonghucu secara umum untuk ditarik *afiliasinya* di Indonesia. Hal tersebut dilakukan pula dengan menguraikan perbedaan dan persamaan antara perayaan Imlek dikalangan masyarakat Tionghoa secara umum dengan masyarakat penganut agama Khonghucu. Upaya tersebut memerlukan pengungkapan secara fenomenologis berdasarkan fenomena-fenomena yang ada dan berkembang dalam agama Khonghucu dan perayaan Imlek itu sendiri. Selain itu, penjelasan dan perbandingan fenomena yang terjadi akan memberikan *netralitas* pikir yang akan memberikan pemahaman secara objektif.

Hasil penelitian diarahkan pada suatu bentuk penalaran proses terjadinya perayaan Imlek dan makna-makna yang ada dalam fenomena berupa simbolisasi yang terdapat dalam perayaan Imlek. Juga, dengan penalaran mengenai kedudukan perayaan Imlek dalam perspektif nyata dalam ajaran agama Khonghucu dengan menguraikan persamaan dan perbedaan

---

<sup>23</sup> Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran* (Yogyakarta: Ircisod, 1996), hlm. 36.

pelaksanaan perayaan Imlek pada masyarakat Tionghoa secara umum dengan masyarakat penganut agama Khonghucu di Indonesia. Sehingga aspek mitologi dan religi dalam perayaan Imlek dapat terungkap dalam pandangan ilmiah keagamaan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub masalah yang telah dirumuskan. Adapun jenis kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah, buletin, tabloid, ensiklopedi, kamus-kamus istilah dan buku-buku serta tulisan-tulisan dari website internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena sosial, praktek dan 'urf (kebiasaan) yang terdapat dalam masyarakat<sup>24</sup> yaitu menjelaskan bagaimana terjadinya perayaan Imlek secara umum dan secara khusus dalam agama Khonghucu di Indonesia, serta bagaimana makna dan kedudukan yang terkandung dalam Ritualitas Perayaan Imlek dalam agama Khonghucu di Indonesia.

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, cet. 7 (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 19.

### 3. Objek penelitian

Objek Penelitian ini adalah perayaan Imlek dalam agama Khonghucu di Indonesia dalam perspektif proses terjadinya dan pelaksanaan Ritualitas Perayaan Imlek. Objek tersebut dijadikan peneliti untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan erat dengan perayaan Imlek itu sendiri dalam agama Khonghucu di Indonesia.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. *Metode Interview*, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penelitian dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari ahli agama Khonghucu. Dalam pelaksanaannya, penulis mempunyai daftar wawancara untuk mendapatkan keterangan penelitian. Wawancara ini ditujukan kepada orang yang mengetahui dengan jelas dan terperinci tentang agama Khonghucu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Hs. Tjhe Tjai Ing, selaku Ketua Rohaniawan MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia). Wawancara dilakukan pada saat observasi untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang akan dilakukan. Kemudian wawancara dilakukan kembali pada saat proses penelitian guna mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.



b. *Metode Dokumentasi*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen-dokumen yang ada dalam literatur-literatur dan dokumen seputar Perayaan Imlek dan agama Khonghucu. Penelitian akan mencari data tertulis baik catatan, dokumen, arsip, serta buku-buku lain yang dianggap perlu. berupa tulisan-tulisan dari narasumber serta kaset rekaman wawancara dengan nara sumber yang khusus berkaitan dengan penelitian.

#### 5. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah suatu penggambaran tentang apa-apa yang sudah diketahui dan terdapat dalam sejarah agama, akan tetapi dilakukan dengan caranya sendiri.<sup>25</sup>

Pendekatan ini mengarahkan pada suatu penelitian terhadap semua gejala-gejala yang terdapat dalam agama tanpa menilainya. Hal tersebut dilakukan karena dalam pendekatan ini hanyalah melihat ide-ide agama, amalan-amalan, dan lembaga tanpa menunjuk benar atau salahnya.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami dari ekspresi-ekspresi religius yang terdapat dalam perayaan Imlek. Penelitian berusaha untuk memberikan struktur yang mendasari fakta-fakta yang ada dalam sejarah dan mencoba memahami makna yang terdapat dalam perayaan Imlek tersebut. Hal ini dikarenakan metode fenomenologi adalah mencoba memberikan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami

---

<sup>25</sup> Harith Abdouessalam, *Pengantar Fenomenologi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm. 46.

maknanya yang telah mendalam sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut.

#### 6. Analisis Data

*Analisis kualitatif*, yaitu dengan cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka, melainkan menggunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang penelitian inginkan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penyusun menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memberikan arahan untuk mengetahui arah dan tujuan skripsi secara umum. Bagian ini belum memuat esensi persoalan yang akan penyusun kemukakan dan hanya memberikan landasan dasar penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penyusunan dan sistematika pembahasan, untuk mengarahkan pada substansi penyusunan ini.

Bab kedua, berisi tentang terjadinya pergeseran bentuk Perayaan Imlek di kalangan bangsa Tionghoa dan masyarakat Tionghoa di Indonesia. Bab ini membahas tentang latar belakang bangsa Tionghoa, asal usul perayaan Imlek, dan perkembangan perayaan Imlek itu sendiri dalam masyarakat Tionghoa.

Pembahasan tersebut merupakan pengantar untuk memberikan pijakan awal dalam pembahasan objek penelitian pada bab-bab berikutnya. Selain itu juga memberikan gambaran apakah terjadi pergeseran bentuk perayaan Imlek dikalangan masyarakat Tionghoa.

Bab ketiga, berisi tentang proses Perayaan Imlek dalam Masyarakat Tionghoa di Indonesia. Bab ini membahas tentang sejarah kedatangan bangsa Tionghoa sebagai kelompok masyarakat yang menjadi objek kunci penelitian. Juga membahas praktek tata laksana perayaan Imlek kelompok masyarakat Tionghoa di Indonesia. Pembahasan dalam bab ini ditujukan untuk memberikan uraian mendasar praktek perayaan Imlek sebagai landasan pemahaman perkembangan perayaan Imlek dalam proses peralihan fungsi dan kedudukannya dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia. Bab ini menguraikan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan perayaan Imlek dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia.

Bab keempat, mendeskripsikan makna, kedudukan perayaan Imlek sebagai perayaan keagamaan dalam ritual agama Khonghucu di Indonesia, perbedaan dan persamaan dalam perayaan Imlek yang dilaksanakan oleh masyarakat tentang makna dan kedudukan yang terkandung dalam perayaan Imlek bangsa Tionghoa dan umat agama Khonghucu sebagai suatu bentuk perayaan ritual. Bab ini membahas tentang pandangan agama Khonghucu terhadap perayaan Imlek itu sendiri, dan dalam kaitannya dengan ibadah ritualitas agama Khonghucu. Bahasan dalam bab ini diarahkan untuk mengungkapkan makna dan kedudukan perayaan Imlek dalam agama

Khonghucu. Juga memberikan uraian tentang fungsi dan kedudukan perayaan Imlek dalam sistem kehidupan beragama dalam masyarakat beragama Khonghucu.

Selanjutnya pada bab kelima, Kesimpulan dan Penutup. Kesimpulan akan menjawab tentang perayaan Imlek dalam pergeseran bentuk, pelaksanaan, makna, kedudukan, dan persamaan serta perbedaan perayaan Imlek dalam masyarakat Tionghoa dengan masyarakat penganut agama Khonghucu. Sementara saran-saran akan merumuskan nilai-nilai dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bagi institusi yang mempunyai kompetensi dengan objek penelitian secara khusus, dan bagi pembaca pada umumnya. Sedangkan bagian akhir berupa penutup menguraikan garis besar dari penelitian dan kata akhir dari penelitian yang telah dilakukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk perayaan Imlek dalam budaya Tionghoa lama, telah terjadi pergeseran bentuk perayaan menjadi suatu bentuk perayaan yang masuk dalam perayaan ritual keagamaan agama Khonghucu. Hal itu dipicu dengan berbagai pernyataan Khongchu (yang dianggap sebagai Nabi Khongcu) yang menyatakan akan kebenaran ajaran-ajaran nilai dan norma budaya terdahulu, sebagai suatu bentuk ajaran baru guna merombak berbagai penyelewengan kebajikan yang terjadi pada masa hidupnya. Sehingga perayaan Imlek dirayakan bukan hanya sebagai suatu bentuk perayaan budaya saja. Perayaan Imlek merupakan salah satu pelaksanaan ritual keagamaan bagi agama Khonghucu.
2. Dalam perayaan Imlek bukan hanya dimeriahkan dengan berbagai atraksi dan pertunjukan, namun lebih mengarah pada sederetan upacara-upacara persembahyangan. Upacara-upacara tersebut dilaksanakan mulai 29 bulan 12 sampai tanggal 15 bulan pertama penanggalan Cina. Rangkaian upacara persembahyangan tersebut dipanjatkan kepada Tuhan YME untuk menyatakan syukur dan rasa terima kasih kepada para leluhur.
3. Perayaan Imlek memiliki kedudukan khusus bagi umat Khonghucu, terlihat pada saat perayaan Imlek tiba, pelaksanaan sembahyang sujud ke

hadirat Tuhan sesuai dengan apa yang diperintahkan agama. Sebagai rasa syukur terhadap Tuhan YME.

Perayaan Imlek dalam pandangan agama Khonghucu mengandung makna bahwa, pergantian tahun merupakan suatu momentum untuk menyadari secara mendalam manusia terikat oleh waktu, manusia diingatkan bahwa ia hidup dalam ruang dan waktu tertentu, menyadarkan manusia sebagai makhluk yang kecil dan lemah di hadapan Tuhan YME. Sewajarnya manusia sadar untuk berusaha menengadah mengucapkan puji syukur dan berusaha memperbaiki diri serta mengakhiri semua permusuhan, kebencian, dan kejahatan.

Di temukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan perayaan Imlek dalam masyarakat Tionghoa dengan perayaan Imlek di Indonesia. Kesamaannya terlihat dalam arti yang terkandung dalam perayaan Imlek secara harfiah. Kesepakatan yang berjalan adalah bahwa perayaan Imlek merupakan wujud syukur kepada Tuhan atas segala karunia pada tahun-tahun yang lalu, dan sebuah pengharapan akan karunia di tahun-tahun mendatang. Selain itu, ditemukan juga perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam bentuk perayaan. Perbedaan itu terlihat dari sisi simbolisasi perayaan. Perbedaan ini hanya terletak pada perlengkapan yang digunakan dalam perayaan Imlek hal ini dikarenakan keadaan lingkungan Indonesia yang berbeda dengan kondisi bangsa Tionghoa

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat Tionghoa dan Umat Khonghucu**

Perayaan Imlek sebagai suatu fenomena yang hadir di tengah masyarakat Indonesia, merupakan suatu bentuk kebebasan yang diberikan oleh negara bagi warga negara Indonesia etnis Tionghoa dan umat Khonghucu di Indonesia. Penelitian ini hanyalah melakukan penelusuran historis dari fenomena-fenomena yang ada, dan belum menyentuh sisi hakiki dari Perayaan Imlek. Sehingga di alam kebebasan berekspresi di negeri ini, bisa dimanfaatkan Masyarakat Tionghoa dan umat agama Khonghucu melakukan perenungan kembali akan sejatinya Perayaan Imlek bagi diri, masyarakat, agama, dan bangsa.

### **2. Bagi Tokoh Agama Khonghucu**

Penelitian ini, hanyalah membahas pada perayaan Imlek secara umum dan terbatas. Sedangkan bagi Agama Khonghucu tentunya lebih tahu secara lebih mendasar tentang Perayaan Imlek. Sedikitnya sumber-sumber yang ditemukan, membuat penelitian ini kurang memberikan penjabaran yang lengkap tentang Perayaan Imlek. Di harapkan Tokoh Khonghucu lebih terbuka dan membuka diri, terhadap sosialisasi segenap ritual dan perayaan dalam agama, sehingga akan lebih membina hubungan antar agama.

### 3. Bagi Pemerintah

Kurangnya sumber-sumber sejarah keagamaan dalam suatu ritual, akan menyulitkan pada pembinaan umat secara menyeluruh. Sehingga diperlukan penelitian-penelitian pada agama-agama untuk memperoleh keabsahan secara historis tentang suatu ritual keagamaan. Penelitian ini lebih mendasar pada penelitian ritual keagamaan, namun hanya pada satu fenomena dari satu agama yang ada di Indonesia. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian pada setiap agama untuk dapat berkembang dengan melakukan berbagai riset tentang agama-agama di Indonesia

### 4. Bagi Akademis

Penelitian-penelitian terhadap agama-agama manusia merupakan suatu bentuk upaya pemahaman sosio-culture masyarakat. Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian awal tentang upacara-upacara yang ada dalam satu agama, dan hanya pada salah satu dari sekian ritual dalam agama tersebut. Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat lebih menguraikan tentang ritual keagamaan yang lebih kompleks.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdouessalam, Harith. *Pengantar Fenomenologi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1986
- Aminah, Wiwin Siti (dkk). *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama*, cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bakry, Hasbullah. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Widjaya, 1985
- Buanadjaya, Bs. B. Sidartana, "Selayang Pandang Kesejarahan Wahyu dan Kitab Sucinya Sepanjang kurun 5000 tahun", *Agama Khonghucu*, Mei 2002, hlm. 9. Sala.
- Budisutrisna, "Historitas Dalam Filsafat Confucius dan Relevansinya bagi Kebudayaan Nasional Indonesia", *Jurnal Filsafat*, 33, April 2003
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama* Imam Khoiri (terj.). Yogyakarta: LKiS, 2002
- Coppel, Charles A. *Tionghoa di Indonesia Dalam Krisis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Creel, H. G. *Alam Pemikiran Cina (Sejak Confucius Sampai Mao Zedong)*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1989
- Dhavamony, Marisasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998
- Eliade, Mircea (ed.). *The Ensiclopedia of Religion*. Vol 3, New York: Macmilan Publishing Company, 1993.
- Hariyono, P. *Kultur Cina dan Jawa*. Jakarta: Karya Unipersa, 1993.
- Hasanah, Uswatun. *Seni Profetik Islam dan Khonghucu (Studi Perbandingan terhadap Sanggar Seni Ki Ageng Ganjur dan Seni Barongsai Liong Perkumpulan Budi Abadi Yogyakarta)*. dalam Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunaan Kalijaga, 2005
- Indonesian English Dictionary, "Imlek di Indonesia", <http://www.seasita.niu.edu/indonesian/budaya-bangsa/pecinan>, 2 Februari 2001.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, cet. 7. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Lan, Fung Yu. *A Short History of Unise Philosophy*. New York: The Macmillan Company, 1960

- Lan, Nio Joe. *Peradaban Tionghoa Selajang Pandang*. Jakarta: Keng Po, 1961.
- Lasiyo, "Ajaran Konfusianisme Tinjauan Sejarah dan filasafat" dalam Th Sumartana (dkk.) *Pergulatan Mencari Jati Diri Konfusianisme di Indonesia*. Yogyakarta: Dian Interfidie, 1995.
- Lembaga Ensiklopedi. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Lrembaga Ensiklopedi, "Imlek", <http://id.wikipedia.org/wiki/Imlek>, 9 September 2005
- MATAKIN, *Riwayat Hidup Nabi Khongcu*. Sala: MATAKIN, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Selayang Pandang Sejarah Suci Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN, 1985
- \_\_\_\_\_. *Siencia 2553 (Sien Chun Kiong Hi-Ban Su Ji I)*. Sala: MATAKIN, 2002
- \_\_\_\_\_. *Simbol Kwa Mia*. Jakarta: Pelkrindo, 2001.
- \_\_\_\_\_. *SU KING (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu)*. Sala: MATAKIN, 2005.
- \_\_\_\_\_. *SU SI*. Sala: MATAKIN, 1970.
- \_\_\_\_\_. *Tata Ibadah dan Ajaran Khonghucu*, cet V. Solo: MATAKIN, 1983
- \_\_\_\_\_. *LI JI (Catatan Kesusilaan)*. Jakarta: Pelita Kebajikan, 2002.
- Mathir, Moch. Qasim. *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*. Yogyakarta: Interfidei, 2003.
- Moerthikio, *Riwayat klenteng, Vihara, Lithang: Tempat Ibadah Tridharma Se-Jawa*. Semarang: Sekretariat Empeh Wong Kan Fu, 1980.
- Oei, Lee T. "Sifat-Sifat Keagamaan Konfusius" dalam Th. Sumartana *Pergulatan Mencari Jati Diri Konfusianisme di Indonesia*. Yogyakarta: Dian Interfidie, 1995.
- Ongkowijaya, H. (dkk.). *Harlah Nabi ke 2550, Widya Karya*. Jakarta: Widya Karya, 1999
- Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran*. Yogyakarta: Ircisod, 1996

- Puguh, S. "Khonghucu dan Matakin", *Mawas Diri*. Mei 1983
- Romdhon (dkk.), *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Sedap Sekejap, "Imlek di Indonesia", <http://www.seasita.niu.edu/indonesian/budaya-bangsa/pecinan> Edisi 2/II-Februari 2001
- Seeger, Elizabeth. *Sejarah Tiongkok Selayang Pandang*. Jakarta: JB Wolters ~ Gronigen, 1951.
- Setiono, Benny G. *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*. Jakarta: ELKASA, 2003.
- Sitompul, Agussalim. "Agama Konfusius" dalam Romdhon (dkk.) *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Soemargono, Soejono (terj). *Sejarah Ringkas Filsafat Cina*. Yogyakarta: Liberty, 1990.
- Sou'yb, Joesof. *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983.
- Sumartana, Th.. (dkk.). *Pergulatan Mencari Jati Diri (Konfusianisme Di Indonesia)*, Yogyakarta: Interfidie, 1995
- Suryadinata, Leo. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: LP3ES, 1998.
- Suryanto, Markus T. *Imlek, Budaya Tionghoa dan Iman Kristen*. Cet. III, Jakarta: Pelkrindo, 2001
- Tanggok, M. Ikhsan. *Jalan Keselamatan Melalui Agama-Khonghucu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Tokoh Indonesia, "Selamat Tahun Baru Imlek 2554", <http://www.seasita.niu.edu/indonesian/budaya-bangsa/pecinan>. 1 Februari 2003
- Triannah, Neni. *Manusia Model dalam Agama Khonghucu*. dalam Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Yosadi, Ks Sofyan Jimmy. "Makna Perayaan Tahun Baru Imlek", *Manado Post*, Rabu 17 Februari 1999

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Anis Nurdiyanah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Juni 1981  
Alamat : Jl. Letkol Istiqlah No 37 Banyuwangi  
Jawa Timur  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : H. Abd Somad  
Pekerjaan : Pensiunan KUA  
Nama Ibu : Siti Hamidah  
Pekerjaan : Wiraswasta

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1987-1989 : TK Bhayangkara  
Tahun 1989-1994 : SDI Al Khairiyah  
Tahun 1994-1997 : MTsN Banyuwangi  
Tahun 1997-2000 : MAN Banyuwangi  
Tahun 2002-2006 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PANDUAN WAWANCARA

1. Apa arti penanggalan Imlek ?
2. Bagaimana asal usul pelaksanaan Perayaan Imlek pada masyarakat Tionghoa ?
3. Bagaimana sistem penanggalan yang digunakan masyarakat Tionghoa ?
4. Bagaimana perkembangan penggunaan sistem penanggalan Imlek dari generasi ke generasi ?
5. Apa fungsi penetapan penanggalan pada masyarakat Tionghoa ?
6. Bagaimana penggunaan penanggalan Imlek pada saat Nabi Khongcu ?
7. Bagaimana perkembangan penggunaan penanggalan Imlek setelah Nabi Khongcu ?
8. Apa dasar Agama Khonghucu menetapkan penanggalan Imlek ?
9. Mengapa Nabi Khongcu menetapkan penanggalan Imlek ?
10. Bagaimana bentuk pelaksanaan Perayaan Imlek di kalangan masyarakat Tionghoa dan umat Khonghucu ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA DAN TRANSMIGRASI  
DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR: 362 TAHUN 2004  
NOMOR: KEP.119/MEN/VII/2004  
NOMOR: SKB/02/M.PAN/7/2004

TENTANG

HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2005

MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka efisiensi dan efektivitas hari kerja dan hari libur, dipandang perlu menata kembali pelaksanaan hari libur nasional dan mengatur cuti bersama tahun 2005;
  - bahwa penetapan kembali hari libur nasional dan pengaturan cuti bersama tahun 2005 sebagaimana tersebut huruf a diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pada hari kerja efektif;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b di atas, perlu menetapkan Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2005.
- Mengingat :
- Keputusan Presiden RI Nomor 251 Tahun 1967 tentang Hari Libur yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden RI Nomor 3 tahun 1983;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 101 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata kerja Menteri Negara sebagaimana telah beberap kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2004;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah beberap kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden RI Nomor 22 Tahun 2004;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hari Tahun Baru Imlek;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 331 Tahun 2002 tentang Penetapan Hari Tahun Baru Imlek sebagai Hari Libur Nasional.

Memperhatikan:

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI, DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA TENTANG HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2005.

- PERTAMA** : Menetapkan Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama tahun 2005 sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Untuk kepentingan pelaksanaan ibadah Idul Adha, awal Puasa Ramadhan dan Idul Fitri bagi umat Islam, maka tanggal 10 Dzulhijah 1425 H, 1 Ramadhan 1426 H dan 1 Syawal 1426 H akan ditetapkan kemudian dengan Keputusan Menteri Agama.
- KETIGA** : Unit kerja/satuan organisasi yang berfungsi memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat di tingkat Pusat dan daerah yang mencakup kepentingan masyarakat luas seperti rumah sakit/puskesmas, unit kerja yang memberikan pelayanan telepon, listrik, air minum, pemadam kebakaran, keamanan dan ketertiban, perbankan dan unit kerja pelayanan lain yang sejenis, mengatur penugasan karyawan pada hari-hari libur nasional dan cuti bersama yang ditetapkan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- KEEMPAT** : Pelaksanaan cuti bersama mengurangi hak cuti pegawai/karyawan sesuai peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada masing-masing instansi/lembaga.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 19 Juli 2004

**MENTERI AGAMA**

**MENTERI TENAGA KERJA  
DAN TRANSMIGRASI**

**MENTERI  
PENDAYAGUNAAN  
APARATUR NEGARA**

**SAID AGIL HUSIN AL  
MUNAWAR**

**JACOB NUWA WEA**

**FEISAL TAMIN**

Tembusan:

1. Ketua MPR-RI;
2. Ketua DPR-RI;
3. Para Menteri Kabinet Gotong Royong;
4. Jaksa Agung RI;
5. Ketua Mahkamah Agung RI;
6. Panglima TNI;
7. Kepala Kepolisian Negara RI;
8. Gubernur Provinsi seluruh Indonesia;
9. Bupati/Walikota seluruh Indonesia.



**LAMPIRAN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI  
DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR: 362 TAHUN 2004  
NOMOR: KEP.119/MEN/VII/2004  
NOMOR: SKB/02/M.PAN/7/2004**

**TENTANG  
HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2005**

**A. HARI LIBUR TAHUN 2005**

No	Tanggal	Hari	Keterangan
1.	1 Januari	Sabtu	Tahun Baru Masehi
2.	21 Januari	Jumat	Idul Adha 1425 Hijriah
3.	9 Februari	Rabu	Tahun Baru Imlek 2556
4.	10 Februari	Kamis	Tahun Baru 1426 Hijriah
5.	11 Maret	Jumat	Hari Raya Nyepi
6.	25 Maret	Jumat	Wafat Yesus Kristus
7.	22 April	Jumat	Maulid Nabi Muhammad SAW yang diperingati hari Kamis tanggal 21 April
8.	5 Mei	Kamis	Kennikan Yesus Kristus
9.	24 Mei	Selasa	Hari raya Waisak
10.	17 Agustus	Rabu	Hari Kemerdekaan RI
11.	2 September	Jumat	Isra Mi'raj' Nabi Muhammad SAW yang diperingati hari Kamis tanggal 1 September
12.	3 dan 4 November	Kamis dan Jumat	Idul Fitri 1 Syawal 1426 Hijriah
13.	25 Desember	Minggu	Hari Raya Natal

**B. CUTI BERSAMA TAHUN 2005**

Tanggal	Hari	Keterangan
2, 5, 7, 8, November	Rabu, Sabtu, Senin, Selasa	Cuti Bersama (7 dan November fakultatif)

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 19 Juli 2004

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

<b>MENTERI AGAMA</b> SAID AGIL HUSIN AL MUNAWAR	<b>MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI</b> JACOB NUWA WEA	<b>MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA</b> FEISAL TAMIN
---	--	--

KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 407 TAHUN 2005  
NOMOR: KEP.185/MEN/VII/2005  
NOMOR: SKB/02/M.PAN/7/2005

TENTANG  
HARI-HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2006

MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA

Menimbang : a. bahwa dalam rangka efisiensi dan efektivitas hari-hari kerja dan hari-hari libur, dipandang perlu menata kembali pelaksanaan hari-hari libur nasional dan mengatur cuti bersama tahun 2006 ;  
b. bahwa penataan kembali hari libur dan pengaturan cuti bersama tahun 2006 sebagaimana tersebut huruf a diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pada hari kerja efektif ;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara tentang Hari-hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2006.

Mengingat : 1. Keputusan Presiden RI Nomor 251 tahun 1967 tentang hari-hari Libur yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden RI Nomor 3 Tahun 1983 ;  
2. Keputusan Presiden RI Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hari Tahun Baru Imlek ;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia ;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas I Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden RI Nomor 15 tahun 2005 ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 331 Tahun 2002 tentang Penetapan Hari Tahun Baru Imlek sebagaimana Hari Libur Nasional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

MEMUTUSKAN :  
Menetapkan : KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA, MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI, DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA TENTANG HARI-HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2006

Pertama : Menetapkan Hari-hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2006 sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

Kedua : Untuk kepentingan pelaksanaan ibadah Hari Raya Idul Adha, awal Puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri bagi umat Islam, maka tanggal 10 Dzulhijjah 1426 H, 10 Dzulhijjah 1427 H, 1 Ramadhan 1427 H dan 1 Syawal 1427 H akan ditetapkan kemudian dengan Keputusan Menteri Agama.

Ketiga : Unit kerja/satuan organisasi yang berfungsi memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah yang mencakup kepentingan masyarakat luas seperti : rumah sakit/puskesmas, unit kerja yang memberikan pelayanan

telekomunikasi, listrik, air minum, pemadam kebakaran, keamanan dan ketertiban, perbankan, perhubungan dan unit kerja pelayanan lain yang sejenis mengatur penugasan karyawan pada hari-hari libur nasional dan cuti bersama yang ditetapkan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Kempat :** Pelaksanaan cuti bersama mengurangi hak cuti bagi pegawai/karyawan sesuai peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada masing-masing Instansi/lembaga.

**Kelima :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

**Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 29 Juli 2005**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

LAMPIRAN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA, MENTERI KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
DAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 407 TAHUN 2005  
NOMOR : KEP.185/MEN/VII/2005  
NOMOR: SKB/02/M.PAN/7/2005

TENTANG  
HARI-HARI LIBUR NASIONAL DAN CUTI BERSAMA TAHUN 2006

A. HARI LIBUR TAHUN 2006

NO	Tanggal	Hari	Keterangan
1.	1 Januari	Minggu	Tahun Baru Masehi
2.	10 Januari	Selasa	Idul Adha 1426 Hijriyah
3.	29 Januari	Minggu	Tahun Baru Imlek 2557
4.	31 Januari	Selasa	Tahun Baru 1427 Hijriyah
5.	30 Maret	Kamis	Hari Raya Nyepi
6.	10 April	Senin	Maulid Nabi Muhammad SAW yang diperingati hari Selasa tanggal 11 April
7.	14 April	Jumat	Wafat Yesus Kristus
8.	13 Mei	Sabtu	Hari Raya Waisak
9.	25 Mei	Kamis	Kenaikan Yesus Kristus
10.	17 Agustus	Kamis	Hari Kemerdekaan RI
11.	21 Agustus	Senin	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
12.	24-25 Oktober	Selasa dan Rabu	Idul Fitri 1 Syawal 1427 Hijriyah
13.	25 Desember	Senin	Hari Raya Natal
14.	31 Desember	Minggu	Idul Adha 1427 Hijriyah

B. CUTI BERSAMA TAHUN 2006

Tanggal	Hari	Keterangan
23, 26, 27 Oktober	Senin, Kamis, Jumat	Cuti Bersama

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 29 Juli 2005

MENTERI AGAMA

MENTERI TENAGA KERJA  
DAN TRANSMIGRASI

MENTERI  
PENDAYAGUNAAN  
APARATUR NEGARA

MUHAMMAD M. BASYUNI.

FAHMI IDRIS

TAUFIQ EFFENDI



MENTERI AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : MA/ 12 /2006

Jakarta, 24 Januari 2006

Lampiran :-

Perihal : Penjelasan Mengenai Status Perkawinan  
Menurut Agama Khonghucu dan  
Pendidikan Agama Khonghucu.

Kepada Yth

1. Saudara Menteri Dalam Negeri
2. Saudara Menteri Pendidikan Nasional

Jakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

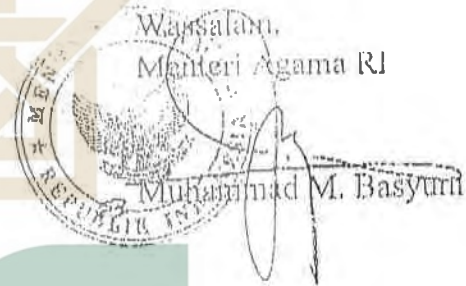
Merujuk surat Saudara Menteri Sekretaris Negara No. B.398/M.Sesneg/6/2005 tanggal 27 Juni 2005, tertau: Undang-Undang Pidato Presiden pada Peringatan Tahun Baru Imlek 2006 tanggal 13 Februari 2005 di Jakarta, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa berdasarkan UU No. 1 PNPB 1965 Pasal 1 Penjelasan dinyatakan bahwa agama-agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia ialah : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu (*Confucius*). Sebagaimana diketahui UU tersebut sampai saat ini masih berlaku dan karena itu Departemen Agama melayani umat Khonghucu sebagai umat penganut agama Khonghucu. Selanjutnya berkaitan dengan UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu, maka Departemen Agama memperlakukan perkawinan para penganut agama Khonghucu yang dipimpin pendeta Khonghucu adalah sah menurut Pasal 2 ayat (1) tersebut;
2. Berkaitan dengan butir 1 tersebut diatas, maka pencatatan perkawinan bagi para penganut agama Khonghucu dapat dilakukan sesuai peraturan perundangan yang ada. Demikian pula hak-hak sipil lainnya:

3. Berkaitan dengan butir 1 di atas kami berpendapat bahwa pendidikan agama Khonghucu sesuai dengan ketentuan pasal 12a UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam hal ini Departemen Agama ke depan akan memfasilitasi penyediaan guru-guru pendidikan agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Karena itu penyebutan "Pendidikan Agama Khonghucu" dalam RPP Pendidikan Agama dan Keagamaan dapat dipertimbangkan. Sedangkan penyebutan nama lembaga pendidikan keagamaan Khonghucu dalam RPP itu kami pandang tidak perlu dilakukan karena belum ada contohnya.

Demikian, untuk menjadi maklum.

Wassalam,  
Menteri Agama RI  
Muhammad M. Basyuni



Tembusan Yth :

1. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
2. Menteri Sekretaris Negara.
3. Menteri Hukum dan HAM.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

TABLE VI

The TEN STEMS and TWELVE BRANCHES

I. The TEN STEMS  
(Shyr Gan 十干)

No.	STEM		Corresponding Letter of the ALPHABET
	Character	Romanisation	
1	甲	jea	A
2	乙	yii	B
3	丙	bing	C
4	丁	ding	D
5	戊	wuh	E
6	己	jii	F
7	庚	geng	G
8	辛	shin	H
9	壬	ren	I
10	癸	goei	J

Handwritten notes for the Ten Stems: 甲 (Jia), 乙 (Yi), 丙 (Bing), 丁 (Ding), 戊 (Wu), 己 (Ji), 庚 (Geng), 辛 (Xin), 壬 (Ren), 癸 (Gui).

TABLE VI  
II. The TWELVE BRANCHES  
(Shyrell 子十二支)

No.	BRANCH	DOUBLE HOURS	Corresponding Animal of the ANIMAL CYCLE		Corresponding Sign of the ZODIAC
			Char-actor	Meaning	
1	子	11 p.m. - 1 a.m.	鼠	'rat'	Aries
2	丑	1-3 a.m.	牛	'ox'	Taurus
3	寅	3-5 a.m.	虎	'tiger'	Gemini
4	卯	5-7 a.m.	兔	'hare'	Cancer
5	辰	7-9 a.m.	龍	'dragon'	Leo
6	巳	9-11 a.m.	蛇	'snake'	Virgo
7	午	11 a.m. - 1 p.m.	馬	'horse'	Libra
8	未	1-3 p.m.	羊	'sheep'	Scorpio
9	申	3-5 p.m.	猴	'monkey'	Sagittarius
10	酉	5-7 p.m.	雞	'fowl'	Capricornus
11	戌	7-9 p.m.	狗	'dog'	Aquarius
12	亥	9-11 p.m.	猪	'pig'	Pisces

Handwritten notes for the Twelve Branches: 子 (Zi), 丑 (Chou), 寅 (Yin), 卯 (Mao), 辰 (Chen), 巳 (Si), 午 (Wu), 未 (Wei), 申 (Shen), 酉 (You), 戌 (Xu), 亥 (Hai).

TABLE VI  
The TEN STEMS and TWELVE BRANCHES

I. The TEN STEMS  
(Shyr Gan 十干)

No.	STEM		Corresponding Letter of the ALPHABET
	Character	Romanisation	
1	甲	jea	A
2	乙	yii	B
3	丙	biing	C
4	丁	ding	D
5	戊	wuh	E
6	己	jii	F
7	庚	geng	G
8	辛	shin	H
9	壬	ren	I
10	癸	goel	J

TABLE VI  
II. The TWELVE BRANCHES  
(Shyrell 十二生肖)

No.	BRANCH		DOUBLE HOURS	Corresponding Animal of the ANIMAL CYCLE		Corresponding Sign of the ZODIAC
	Character	Romanisation		Character	Romanisation	
1	子	tzyy	11 p.m. - 1 a.m.	鼠	shuu	Arises
2	丑	choou	1-3 a.m.	牛	ziou	Taurus
3	寅	yn	3-5 a.m.	虎	hiu	Gemini
4	卯	mao	5-7 a.m.	兔	ruh	Cancer
5	辰	chern	7-9 a.m.	龍	long	Leo
6	巳	syh	9-11 a.m.	蛇	sier	Virgo
7	午	wuu	11 a.m. - 1 p.m.	馬	maa	Libra
8	未	wey	1-3 p.m.	羊	yang	Scorpio
9	申	shen	3-5 p.m.	猴	hour	Sagittarius
10	酉	yeou	5-7 p.m.	雞	ji	Capricornus
11	戌	shlu	7-9 p.m.	狗	goou	Aquarius
12	亥	hay	9-11 p.m.	猪	ju	Pisces



TABLE VIII  
The TWENTY-FOUR SOLAR TERMS

		Approx. Date
1	立春	Lichuen 'Spring begins' 4th February
2	雨水	Yeushoei 'Spring showers' 19th February
3	驚蟄	Jingjier 'Insects awaken' 6th March
4	春分	Chuenfen 'Vernal Equinox' 21st March
5	清明	Chingming 'Clear and bright' 5th April
6	穀雨	Guweyu 'Grain rains' 21st April
7	立夏	Lihshiah 'Summer begins' 6th May
8	小滿	Sheamaan 'Grain forms' 22nd May
9	芒種	Mangjoeng 'Grain in ear' 6th June
10	夏至	Shiahjyh 'Summer Solstice' 22nd June
11	小暑	Sheaushuu 'Slight heat' 8th July

12	大暑	Dahshuu 'Great heat' 23rd July
13	立秋	Lihchion 'Autumn begins' 8th August
14	處暑	Chushuu 'Heat ceases' 24th August
15	白露	Bairuh 'White dews' 8th September
16	秋分	Chioufen 'Autumnal Equinox' 24th September
17	寒露	Hamluh 'Cold dews' 9th October
18	霜降	Shuangjiang 'Frost falls' 24th October
19	立冬	Lihdong 'Winter begins' 8th November
20	小雪	Sheausheite 'Light snow' 23rd November
21	大雪	Dahsheue 'Heavy snow' 8th December
22	冬至	Dongjyh 'Winter Solstice' 22nd December
23	小寒	Sheauharn 'Slight cold' 6th January
24	大寒	Dahharn 'Great cold' 21st January